

## **HUBUNGAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR PRAKTIK DENGAN HASIL BELAJAR DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

---

**Nurul Hidayati**

[Nh970243@gmail.com](mailto:Nh970243@gmail.com)

Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga,  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Jl. Batikan UH III/1043 Yogyakarta

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemanfaatan fasilitas belajar praktik dengan hasil belajar mata pelajaran dasar teknologi menjahit. Penelitian ini termasuk jenis penelitian ex-post-facto dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan nilai presisi 10% diperoleh sampel berjumlah 63 siswa. Hasil uji validitas data angket pemanfaatan fasilitas belajar praktik diperoleh 2 item yang dinyatakan tidak valid dan 18 item dinyatakan valid. Hasil reliabilitas dapat dikatakan reliabel dengan nilai  $r_{\alpha} = 0,755$  dengan reliabilitas 0,6 sehingga  $r_{\alpha} > 0,6$ . Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar praktik dengan hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit. Koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,167, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 16,7%, sedangkan sisanya 83,3 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar praktik sangat mendukung tercapainya hasil belajar.

Kata Kunci: Pemanfaatan Fasilitas praktik, Hasil belajar.

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out the relationship between the utilization of practice learning facilities with the results of learning basic subjects of sewing technology. This research includes ex-post-facto research types with quantitative descriptive approaches. Sampling technique using Slovin formula with a precision score of 10% obtained by a sample of 63 students. The results of the validity test of the questionnaire data on the use of practical learning facilities obtained 2 items that were declared invalid and 18 items were declared valid. The reliability result can be said to be reliable with a value of  $r_{\alpha} = 0.755$  with a reliability of 0.6 so that  $r_{\alpha} > 0.6$ . The research shows that there is a positive and significant relationship between the use of practical learning facilities and the learning outcomes of Basic Sewing Technology. The coefficient of determinant ( $R^2$ ) is 0.167, meaning that the contribution given by the X variable to the Y variable is 16.7%, while the remaining 83.3 is influenced by other factors not discussed in this study. This proves that the use of practical learning facilities greatly supports the achievement of learning outcomes.*

*Keywords: Utilization of Practice Facilities, Learning Outcomes.*

---

Naskah diajukan pada tanggal 13 Oktober 2020

Naskah revisi diterima pada tanggal 13 Januari 2021

Naskah diterima pada tanggal 7 Agustus 2021

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan kejuruan memberikan pengetahuan tentang ilmu terapan yang menggabungkan ilmu teori dan praktik, sehingga dapat memberikan bekal kepada siswa di bidang keterampilan. SMK merupakan satuan pendidikan yang memiliki berbagai jurusan salah satunya adalah jurusan tata busana. SMK pada jurusan tata busana memuat kompetensi mengenai pengetahuan keterampilan dan sikap. Kompetensi yang harus dicapai siswa jurusan tata busana tingkat X yaitu, Dasar Desain, Pembuatan Pola, Dasar Teknologi Menjahit, dan Pengetahuan Tekstil. Dasar teknologi menjahit merupakan mata pelajaran yang menggabungkan ilmu teori dan praktik. Teori diberikan sebelum pelaksanaan praktik maupun saat praktik berlangsung. Pembelajaran mata pelajaran dasar teknologi menjahit mencakup 3 hal yaitu pengenalan alat jahit, pengoperasian mesin jahit manual serta industri dan mengenal berbagai macam teknik dasar yang nantinya akan diaplikasikan dalam pembuatan busana dalam tingkat selanjutnya. Ketiga hal tersebut tidak akan terlaksana dengan lancar apabila tidak adanya fasilitas sekolah yang mendukung.

Ketersediaan fasilitas belajar merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar dengan maksimal. Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar segala pelaksanaan suatu usaha [1]. Keseluruhan kegiatan mata pelajaran dasar teknologi menjahit merupakan kegiatan praktik yang didukung oleh ketersediaan fasilitas peralatan, perlengkapan praktik yang lengkap dan memadai.

Fasilitas belajar adalah keadaan sekolah tempat belajar yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar [2]. Kelengkapan fasilitas belajar di sekolah sangatlah penting, semakin lengkap fasilitas yang ada, maka semakin tinggi pula tingkat kelancaran proses pembelajaran dan merujuk juga kepada keberhasilan proses pembelajaran diharapkan berakibat pada hasil belajar yang baik pula. Fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar tersebut antara lain berupa ruang kelas, laboratorium, media penyampaian materi dan lain sebagainya [3]. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, SMK N 4 Yogyakarta sudah memiliki fasilitas praktik yang banyak bila dilihat dari segi kuantitas, dibuktikan dengan adanya fasilitas ruang menjahit dan macam-macam alat menjahit. Namun masih memiliki kendala yaitu masih sedikitnya siswa di SMK N 4 Yogyakarta dalam memanfaatkan fasilitas praktik yang sudah tersedia.

Hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, karena hasil belajar dijadikan tolok ukur dalam mengadakan evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru pada siswa di sekolah. Perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Evaluasi pembelajaran yang diadakan sangat berguna untuk melihat kualitas pembelajaran bagi siswa. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan belajar mata pelajaran dasar teknologi menjahit kelas X tata busana SMK N 4 Yogyakarta dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing siswa. Berdasarkan data hasil belajar yang berupa nilai UAS siswa kelas X di SMK 4 Yogyakarta pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, 12,3% siswa yang nilainya baik dari jumlah total

131 siswa dan sejumlah 87,7% siswa lainnya memiliki nilai rata-rata 77 dari nilai KKM 75. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit siswa kelas X di SMK N 4 Yogyakarta masih tergolong rendah.

Hasil belajar merupakan hasil proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, baik diujikan melalui ulangan harian, tengah semester dan ujian akhir semester. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses hasil belajar adalah hasil belajar yang bisa diukur melalui tes dan tertuang dalam angka rapor [6]. Hasil belajar yang didapatkan oleh setiap siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda, jika hasil belajar siswa mampu mencapai kriteria kelulusan pada suatu mata pelajaran, maka dapat dikatakan proses pembelajaran berhasil, begitu pula sebaliknya jika hasil belajar siswa belum mampu mencapai kriteria kelulusan, maka proses pembelajaran belum dikatakan berhasil.

Penyediaan fasilitas dalam proses belajar mengajar di laboratorium sekolah dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa. Adanya pemanfaatan fasilitas yang baik, maka hal ini dapat menunjang prestasi yang tinggi dan siswa dapat mempergunakan fasilitas untuk mendapatkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan program studi yang diterapkan [7]. Guru harus dapat memanfaatkan fasilitas praktik dengan baik, sedangkan siswa memanfaatkan fasilitas praktik membantu mendorong dan memudahkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Adanya fasilitas belajar memang sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa, namun tidak secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini hasil belajar siswa di sekolah, fasilitas belajar juga harus di manfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan dapat diraih [8]. Oleh karena itu, peneliti hanya memfokuskan pada masalah hubungan pemanfaatan fasilitas belajar praktik dengan hasil belajar dasar teknologi menjahit.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex- post facto* merupakan suatu pendekatan subjek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti [9]. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta siswa kelas X Bidang Keahlian Tata Busana dan beralamat di Jl. Sidikan No.60, Sorosutan, Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55161 Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [10]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X program keahlian Tata Busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang berjumlah 131 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti [10]. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *propotional random sampling*. *Propotional random sampling* memiliki arti bahwa pengambilan sampel tiap kelas ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dari tiap kelas. Penentuan sampel diambil dengan menggunakan data presensi siswa yang ditentukan secara acak. Sampel uji coba diambil 32 responden kelas X Tata Busana di luar total sampel penelitian yang digunakan tetapi masih dalam satu populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan nilai presisi 10%

diperoleh sampel berjumlah 57 siswa dan ditambah *missing* data 10% sehingga total sampel berjumlah 63 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dokumentasi. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data [11]. Angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang fasilitas belajar praktik di sekolah. Kisi-kisi angket pemanfaatan fasilitas belajar praktik dasar teknologi menjahit berisi 25 item pertanyaan. Angket diuji cobakan kepada 32 siswa SMK N 4 Yogyakarta. Data hasil uji coba kemudian diuji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*. Hasil uji validitas data angket pemanfaatan fasilitas belajar menggunakan 20 item pernyataan terdapat 2 item yang tidak valid yaitu no 6 dengan nilai  $r_{hitung} = 0,32 < \text{nilai } r_{tabel} 0.3388$  dan no 15 dengan nilai  $r_{hitung} = 0,29 < r_{tabel} = 0.3388$ . Hasil perhitungan uji reliabilitas pada variabel fasilitas belajar praktik di sekolah dari responden berjumlah 32 siswa diperoleh nilai  $r_{alpha}$  sebesar 0,755 dengan reliabilitas 0,6 sehingga nilai  $r_{alpha} > 0,6$ . Akibatnya dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan reliabel dengan klasifikasi tinggi dan data angket dapat dipercaya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment* yang didahului uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan linearitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan deskripsi data variabel pemanfaatan fasilitas belajar praktik dasar teknologi menjahit (X) dan hasil belajar dasar teknologi menjahit (Y) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman data pemanfaatan fasilitas belajar praktik dasar teknologi menjahit(X) dan hasil belajar dasar teknologi menjahit(Y)

Variabel	Skor Max Obs.	Skor max Ideal	Skor Min. Obs	Skor Min Ideal	Mean Obs	Mean Ideal	Sd Obs.	Sd Ideal	Med.	Mo
X	69	72	49	18	61.95	45	4.48	9	62	62
Y	87.63	100	75.00	0	80.45	50	3.11	16.67	81.19	75.00

Hasil distribusi frekuensi data variabel pemanfaatan fasilitas belajar praktik dikategorikan ke dalam katagori rendah, cukup dan tinggi. Hasil katagori skor variabel pemanfaatan fasilitas belajar praktik. Rangkuman hasil perhitungan kategori variabel hasil pemanfaatan fasilitas belajar praktik dasar teknologi menjahit (X) selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Katagori Skor Variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar Praktik Dasar Teknologi Menjahit(X)

No	Kategori	Kelas	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	62-69	26	41.27%
2	Cukup	56-61	30	47.62%
3	Rendah	49-55	7	11.11%
Jumlah			63	100.00%

Berdasarkan tabel 2 kategori skor variabel pemanfaatan fasilitas belajar praktik dasar teknologi menjahit menunjukkan bahwa 26 responden termasuk katagori tinggi dengan frekuensi 41,27%, 30 responden termasuk dalam katagori cukup dengan frekuensi relatif 47,62% dan 7 responden termasuk dalam katagori rendah dengan frekuensi relatif 11,11%.

Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemanfaatan fasilitas belajar praktik siswa kelas X Tata Busana mata pelajaran dasar teknologi menjahit termasuk dalam katagori cukup pada rentang 56-61 dengan frekuensi relatif 47,62%, artinya siswa cukup memanfaatkan fasilitas praktik yang ada di sekolah. Kondisi fasilitas yang disediakan di SMK N 4 Yogyakarta kurang memadai dari jumlah siswa per kelasnya, terdapat mesin jahit yang tidak bisa dioperasikan, ruang praktik yang kurang memadai guna menampung siswa, dan tata letak alat jahit kurang rapi. Hal ini menyebabkan kompetensi yang diharapkan tidak tercapai dalam tujuan pembelajaran.

Hasil distribusi frekuensi data variabel hasil belajar diatas kemudian dikategorikan ke dalam katagori rendah, cukup dan tinggi. Rangkuman hasil perhitungan kategori variabel hasil belajar dasar teknologi menjahit (Y) selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Katagori Skor Variabel Hasil Belajar Dasar Teknologi Menjahit (Y)

No	Kategori	Kelas	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	83,44-87,66	9	14.29%
2	Cukup	79,22-83,43	33	52.38%
3	Rendah	75,00-79,21	21	33.33%
Jumlah			63	100%

Hasil kategori skor tersebut menunjukkan hasil belajar siswa kelas X Tata Busana mata pelajaran dasar teknologi menjahit bahwa 9 responden dalam katagori tinggi dengan frekuensi relatif 14,29%, 33 responden dalam katagori cukup dengan frekuensi relatif 52,38% dan 21 responden dalam katagori rendah dengan frekuensi 33,33%.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar teknologi menjahit tergolong cukup dengan rentang 79,22-83,43 dengan frekuensi 52,38%. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu, kurangnya dorongan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru karena kurangnya fasilitas yang ada di sekolah sehingga prestasi belajar atau hasil belajar siswa yang didapat kurang maksimal.

Analisis uji persyaratan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas sampel atau menguji normal tidaknya sampel, adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis [12]. Adapun analisis yang digunakan dalam uji normalitas melalui aplikasi *SPSS 20 for windows*. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data fasilitas belajar praktik Dasar Teknologi Menjahit (X) dan Hasil Belajar Dasar Teknologi Menjahit(Y)

Variabel	Asymp. Sig.	Alpha Sig.	Keterangan
Fasilitas Belajar (X)	0,695	0,05	Normal
Hasil Belajar (Y)	0,501	0,05	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa untuk data fasilitas belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,695 pada taraf signifikansi 5% karena nilai  $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$  yaitu  $0,695 > 0,05$ , sehingga sebaran data fasilitas belajar dapat dikatakan memiliki distribusi normal, sedangkan untuk data hasil belajar siswa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,501 pada taraf signifikansi 5% karena nilai  $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$  yaitu  $0,501 > 0,05$ , sehingga sebaran data fasilitas belajar dapat dikatakan memiliki distribusi normal.

Uji *linearitas* digunakan untuk mengetahui adanya hubungan dua variabel apakah linear atau tidak. Formula yang digunakan untuk uji linearitas adalah uji F. Jika harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka ada hubungan yang linear, sedangkan jika harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tidak ada hubungan yang linear. Hasil perhitungan uji Linearitas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Fasilitas Belajar Praktik Dasar Teknologi Menjahit (X) dan Hasil Belajar Dasar Teknologi Menjahit(Y)

Variabel	Dk	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ (5%)	Keterangan
X→Y	14/47	1,573	1,91	Linear

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga  $F_{hitung} = 1,573$  dan  $F_{tabel} = 1,91$  karena harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,573 < 1,91$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel memiliki hubungan yang linear. Hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan analisis *Product Moment* dapat dilihat pada tebl 8.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	$R_{hitung}$ ( $r_{xy}$ )	$R_{tabel}$ (5%)	P	Keterangan
X→Y	0,409	0,244	0,001	Ada hubungan ( $r_{xy} > r_{tabel}$ )

Hasil analisis pada tabel 8 diperoleh nilai  $r_{hitung}$  positif sebesar 0,409 lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,244 untuk  $N = 63$  dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berbunyi terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar praktik di sekolah dengan hasil belajar dasar teknologi menjahit. Hal ini sesuai dengan penelitian Heni Purwanti pada siswa SMK muhammadiyah imogiri Yogyakarta yang menjelaskan bahwa ada hubungan positif dan signifikan pemanfaatan fasilitas praktik terhadap hasil mata pelajaran menjahit busana wanita[13].



Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar siswa dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan kondisi dari fasilitas belajar siswa di sekolah dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dalyono yang menyatakan bahwa Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya [14]. Hasil perhitungan menggunakan aplikasi *SPSS 20 for Windows* diperoleh nilai koefisien determinasi diperoleh variabel X (fasilitas belajar) berpengaruh sebesar 16,7% terhadap variabel Y (hasil belajar) siswa kelas X Tata Busana, sedangkan 83,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan adalah semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah [15].

Berdasarkan wawancara salah satu guru mata pelajaran dasar teknologi menjahit bahwasanya siswa diminta untuk membawa perlengkapan alat jahit sendiri, seperti penggaris pola, rader, meteran, kertas payung, jarum jahit, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan keterbatasan penyediaan fasilitas alat praktik di sekolah, sehingga dapat melatih siswa dalam memanfaatkan fasilitas yang ada supaya siswa tidak harus meminjam dari sekolah dan juga dapat menghemat waktu siswa agar pembelajaran dasar teknologi menjahit yang berlangsung tidak tertinggal. Dalam beberapa penelitian, salah satunya yang dilakukan Darwin menjelaskan bahwa Fasilitas belajar mempunyai fungsi sebagai pendukung proses belajar dan juga sebagai salah satu sarana terlaksananya belajar secara efektif dan efisien dan apabila fasilitas tersebut kurang lengkap akan dapat membawa akibat yang negatif misalnya murid tidak bisa belajar dengan baik sehingga prestasi belajarnya bisa menjadi rendah [16]

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Ketersediaan fasilitas pembelajaran praktik di sekolah sangat mendukung prestasi belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini dikuatkan dengan teori Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar [17]. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti [18]. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditunjukkan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran [19]. Hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting karena hasil belajar dijadikan tolak ukur dalam mengadakan evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pemanfaatan fasilitas belajar praktik di sekolah dengan hasil belajar pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar praktik dengan hasil belajar dasar teknologi menjahit siswa kelas X Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020. Pemanfaatan fasilitas belajar praktik di sekolah pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4

Yogyakarta tahun 2019/2020 sebagian besar termasuk dalam katagori cukup dengan frekuensi 47,62%. Hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 sebagian besar termasuk dalam katagori cukup dengan frekuensi 52,38%.

Berdasarkan hasil simpulan ada beberapa saran yang dapat dimanfaatkan sebagai perbaikan bagi pihak pengelola sekolah diharapkan dapat melengkapi serta menyediakan fasilitas praktik yang lebih baik, sehingga siswa maupun guru dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dengan baik. Hal ini akan memberikan dampak yang signifikan pada hasil belajar yang akan di peroleh siswa sehingga keinginan siswa dapat tercapai. Guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan memotivasi siswa dalam memanfaatkan fasilitas belajar yang ada secara optimal sehingga dapat membantu serta mendorong siswa dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Selain itu, guru harus memiliki sikap yang menyenangkan agar siswa lebih nyaman untuk belajar khususnya pada mata pelajaran praktik dasar teknologi menjahit. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dengan semaksimal mungkin, demi terwujudnya keberhasilan dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah diajarkan di sekolah dan tekun dalam belajar agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Penelitian ini memberikan informasi adanya hubungan fasilitas belajar praktik dengan hasil belajar. Masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Harapan dalam penelitian selanjutnya peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian yang telah dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar dan terlaksana dengan baik.

---

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- [2] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [3] Eka Septyawati, "Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Praktik Dengan Prestasi Belajar Pembuatan Busana Industri," *J. Kel.*, vol. 3 nomor 1, pp. 1–19, 2017.
- [4] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- [5] Dimyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [6] J. Akuntansi, D. I. Smk, L. Binaan, and F. Unri, "13,433 > f," vol. 5, no. 1, pp. 30–42, 2017.
- [7] J. Ilmiah and P. Kesejahteraan, "Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Februari 2018 Th. IV, Vol. 4, No. 1," vol. 4, no. 1, 2018.
- [8] E. T. Wulandari, "Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa The Importance of the Effect of Learning Facilities on Student



Learning Achievement,” no. 20, pp. 258–261, 2003.

- [9] N. Dantes, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [11] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [12] Barnawi dan M. Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- [13] Heni Purwanti. 2018. Pemanfaatan Fasilitas Praktik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menjahit Busana Wanita Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Jurnal Tata Busana (Vol 1 dan No 2). Hlm 6-12
- [14] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [15] Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [16] Darwin. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi. (Jurnal: Volume 5, No. 1, 2008)
- [17] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- [18] Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [19] Asep jihad, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.